



Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk Tahun 2016-2020

Westerini Lusdani^{1*}, Chrismesi Pagiu², Agustinus Mantong³, Ahmad⁴

Universitas Kristen Indonesia Toraja

*Corresponding author email address: lusdaniwesterini@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:
Stock price, price book value, price earning ratio, market ratio

Kata Kunci:
Harga saham, price book value, price earning ratio, rasio pasar

ABSTRACT

Bank Mega is a bank that is experiencing rapid development from year to year and can compete with other banks. The purpose of this study is to find out whether there is an effect of market ratios on the stock price of Bank Mega Tbk in 2016-2020. The market ratio in this study is the price earning ratio and price book value. The type of research used in this study is quantitative. The results of this study the price earning ratio variable has a negative and significant effect on stock prices at PT. Bank Mega Tbk, in 2016-2020 and price book value have a positive and significant influence on stock prices at PT. Bank Mega Tbk, in 2016-2020. Price earning ratio and price book value have a joint effect on the stock price of PT. Bank Mega Tbk, in 2016-2020. The correlation coefficient value of 0.998 means that PER and PBV affect prices by 99.8% which means they have a very strong influence, while the remaining 0.2% is influenced by other variables that are not included in this research. The coefficient of determination is 0.996, which means that PER and PBV affect prices by 99.6%, which means that the influence of the independent variable on the dependent variable is strong.

Bank Mega merupakan bank yang sedang mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ketahun dan dapat bersaing dengan bank yang lain. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh rasio pasar terhadap harga saham Bank Mega Tbk tahun 2016-2020. Rasio pasar dalam penelitian ini adalah *price earning ratio* dan *price book value*. Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif. Hasil penelitian dari penelitian ini variabel *price earning ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Mega Tbk, Pada Tahun 2016-2020 dan *price book value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Mega Tbk, pada tahun 2016-2020. *Price earning ratio* dan *price book value* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham PT. Bank Mega Tbk, pada tahun 2016-2020. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,998 artinya PER dan PBV mempengaruhi harga sebesar 99,8% yang berarti memiliki pengaruh yang sangat kuat, sedangkan sisanya 0,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masukan kedalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,996 yang artinya PER dan PBV mempengaruhi harga sebesar 99,6% yang berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Pendahuluan

Pasar modal merupakan penawaran umum dan transaksi efek, yang berkaitan erat dengan efek yang diterbitkan, dan kegiatan yang berkaitan dengan lembaga dan profesi yang ada pada bursa efek. Dalam penawaran berbagai pilihan kepada para calon investor di samping pilihan lain seperti tabungan bank, pembelian emas, asuransi, bangunan, dan tanah. Pasar modal bagi investor akan menghubungkan dengan perusahaan atau lembaga negara. Pasar modal memiliki peranan sangat besar bagi sebuah roda perekonomian suatu bangsa atau Negara, yaitu sebagai pendanaan untuk melakukan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari komunitas atau investor, dan menggunakannya untuk mengembangkan usaha, memperluas tambahan modal dan sebagainya.

Pada suatu aktivitas dalam perdagangan saham, harga saham selalu mengalami pasang surut suatu harga saham baik itu mengalami kenaikan maupun penurunan harga dari suatu saham. Harga saham mencerminkan nilai dari harga saham dari suatu perusahaan. Suatu perusahaan mencapai prestasi yang bagus, maka saham dari sebuah perusahaan tersebut akan banyak di lirik oleh penanam modal (Manoppo *et al.*, 2017). Pendapatan suatu investasi terhadap saham yang berupa *capital gain* akan mempengaruhi suatu pertumbuhan dari harga saham, sedangkan pendapatan yang berupa keuntungan selain dipengaruhi oleh kinerja suatu entitas dari perusahaan.

Mengukur kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang terkait dengan nilai dari harga suatu pasar saham dapat diukur dengan rasio pasar atau *market ratio*. Rasio pasar lebih dominan mengacu pada pengamatan seorang investor walaupun pihak manajemen juga memiliki peranan dari rasio ini. Rasio pasar di jadikan patokan oleh para investor dalam melakukan investasi dengan mempertimbangkan *price book value* dan *price earning rasio*, semakin rendahnya nilai dari kedua rasio ini maka semakin baik untuk melakukan penanaman modal.

Bank mega merupakan bank yang sedang mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ketahun dan dapat bersaing dengan bank yang lain di lihat dari laporan keuanganya. Pada tahun 2012 perusahaan "PT Bank Mega, Tbk mengalami fluktuasi harga saham dari tahun 2014 -2019, penurunan harga saham dimulai sejak tahun 2012 di mana harga sahamnya yaitu Rp. 3,013 menurun dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 sebesar 3.147. Pada 2016 bank megamembagikan *dividen* tunai sebesar Rp. 75,58 per saham. Jumlah total *dividen* Bank Mega mencapai Rp. 526,350 Miliar, atau sekitar 50% dari laba 2015 sebesar Rp. 1,053 Triliun".

Berdasarkan konteks di atas penulis, ingin melakukan penelitian pada Bank Mega TBK dengan judul pengaruh rasio pasar terhadap harga saham pada Bank Mega Tbk. Tahun 2016-2020, dengan memilih menggunakan *price earning*

ratio (PER) dan *price book value* (PBV). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh rasio pasar terhadap harga saham Bank Mega Tbk tahun 2016-2020.

Kajian Pustaka

Pasar Modal

Pasar modal ialah instrument suatu keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal saham sendiri yang diterbitkan oleh pemerintah dan lembaga. "Menurut UU pasar modal nomor 8 tahun 1995 yaitu sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang di terbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek". Menurut Widioatmodjo (2012:15) yaitu pasar abstrak, dimana yang diperjual belikan adalah dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Pasar modal (*capital market*) merupakan instrumen yang sangat perlu dalam tolok ukur pada suatu ekonomian Negara industri maju dan Negara industri yang baru yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Pada indeks suatu harga saham gabungan (IHSG) kita dapat mengetahui keadaan suatu perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari IHSG dapat mengukur suatu keadaan perekonomian Negara, apabila harga IHSG merosot sangat tajam mengindikasikan keadaan perekonomian suatu Negara mengalami krisis ekonomi.

Rasio Pasar

Menurut Irham Fahmi (2012:138) rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Rasio pasar mampu memberikan sebuah pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap apa yang akan di laksanakan dan memprediksi dampaknya pada masa yang akan datang. Menurut Irham Fahmi (2013:138) ada liam rasio pasar sebagai berikut:

1. *Price earning ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) adalah "suatu ratio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham (*market price share*) dengan suatu penghasilan per lembar dari saham (*earning per share*). Rasio ini sangat sering digunakan untuk membandingkan suatu peluang investasi. Menurut Sukamulja (2017) *price earning ratio* menjelaskan evaluasi harga per lembar saham di bandingkan denngan laba per lembar saham, semakin tinggi nilai PER maka semakin mahal harga per lembar saham, dan begitu pula sebaliknya PER juga mencerminkan perkembangan (*growth*) saham.

$$PER = \frac{Price}{Earning\ per\ share}$$

2. *Earning per share* (EPS)

Earning per share (EPS) adalah indikator yang menunjukkan suatu kemampuan dari perusahaan untuk memberikan suatu imbalan (*return*) pada

setiap lembar saham dari harga saham biasa. Pemberian saham biasa umumnya lebih memperhatikan suatu penghasilan dari per lembar saham dari *dividen* yang di peroleh suatu perusahaan. Pada umumnya penghasilan per lembar dari saham sangat mempengaruhi harga saham di bursa efek.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham Beredar}}$$

3. *Dividen yield ratio* (DYR)

Dividen yield ratio (DYR) yaitu bagian dari total *return* yang akan di peroleh investor. Biasanya suatu perusahaan memiliki prospek pertumbuhan tinggi mempunyai *dividen yield* yang rendah, karena *dividen* sebagian besar akan di lakukan investasi kembali. Pada perusahaan dengan prospek yang sangat tinggi akan mempunyai harga pasar saham yang relatif tinggi, yang berarti pembagiannya tinggi, maka *dividen yield* perusahaan akan cenderung sangat rendah.

$$DYR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}} \times 100\%$$

4. *Dividen payout ratio* (DPR)

Dividen yield ratio (DPR) yaitu metode yang dipakai untuk mengukur jumlah dari arus kas yang di peroleh untuk setiap uang yang di investasikan dalam posisi ekuitas. Dengan kata lain *dividen yield ratio* di gunakan sebagai tolok ukur berapa banyak keuntungan yang di peroleh dari *dividen*. Para investor yang membutuhkan arus kas minimum dari investasinya dapat mengamankannya dengan berinvestasi kepada saham yang memberikan *dividen yield ratio* yang tinggi dan stabil.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Lembar per saham}} \times 100\%$$

5. *Price book value* (PBV)

Price book value (PBV) merupakan suatu perhitungan atau suatu perbandingan anantara *market value* pada saham. Rasio ini berfungsi guna melengkapi analisis dari *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas dari per lembar dari nilai suatu saham, pada *price book value* para investor dapat mengetahui secara langsung berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*nya. PBV menurut Prihadi (2012), tingginya rasio pasar *price book value* menunjukkan penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan.

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Book Value per share}}$$

Harga Saham

Menurut Hartono (2016) saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang di jual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasa disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*).

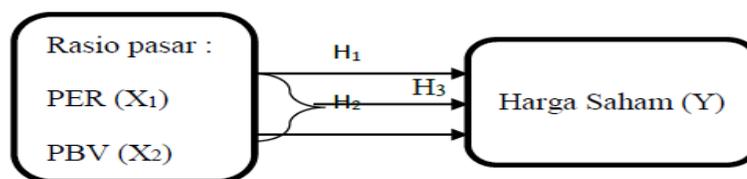
Harga Saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Menurut Efrison (2019) besaran nilai saham di pengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Menurut Hartono (2016) yang mana mengungkapkan harga saham sebagai nilai saham, menjelaskan bahwa nilai (harga) saham terdiri dari tiga nilai harga saham yaitu:

1. Nilai buku (*book value*)
 Nilai buku merupakan nilai dari saham menurut pembukuan pada perusahaan emiten. Yang mana nilai buku sendiri di pengaruhi oleh nilai-nilai yang seperti nilai nominal, nilai dari modal yang disetor dan laba yang ditahan.
2. Nilai pasar (*market value*)
 Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku, Jika nilai buku merupakan nilai yang di catat pada saat saham di jual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.
3. Nilai intrinstik (*intrisnstik value*)
 Nilai intrinstik (*intrisnstik value*) atau nilai fundamental (*fundamental value*) adalah nilai seharusnya dari suatu saham perusahaan atau nilai sebenarnya suatu saham perusahaan.

Kerangka Berpikir

Rasio pasar (*market value*) bagi suatu perusahaan sangatlah penting karena digunakan untuk mengetahui harga saham dari suatu perusahaan apakah naik atau menurun. Untuk mengukur apakah rasio pasar dalam sebuah perusahaan itu cukup efektif atau tidak maka kita dapat melihat harga saham, pada penelitian ini adapun skema kerangka berpikir antara lain.

**Skema 1.
Kerangka Berpikir**



keterangan:

X1= PER

X2= PBV

Definisi Operasional

Dari kerangka berpikir Maka penulis memberikan definisi operasional antara lain:

1. Rasio pasar. Pada rasio pasar saham suatu perusahaan relatif terhadap nilai bukunya.
 - 1.1. PER ialah perbandingan dari harga pasar per lembar dengan penghasilan per lembar harga saham dari PT. Bank Mega, Tbk.
 - 1.2. PBV ialah perhitungan atau perbandingan antara harga saham pada PT. Bank Mega, Tbk.
2. Harga Saham ialah harga yang telah di keluarkan oleh PT. Bank Mega, Tbk bagi pihak pemegang saham.

Hipotesis

H1: *Price earning ratio* (PER) apakah berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Bank Mega Tbk. Tahun 2016-2020 yang terdapat di BEI.

Ho: *price earning ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan Bank Mega Tbk. Tahun 2016-2020 yang terdapat di BEI.

H2: *Price book value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan PT. Bank Mega Tbk. Tahun 2012-2016 yang terdapat di BEI.

Ho: *Price book value* (PBV) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham Bank Mega Tbk. Tahun 2016-2020 yang terdapat di BEI.

H3: *price earning rasio, price book value*, berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada Bank Mega, Tbk. Tahun 2016-2020.

Ho: *price earning rasio*, dan *price book value* tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada Bank Mega, Tbk. Tahun 2016-2020.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang dapat di nyatakan dalam bentuk angka dan dapat dapat diukur ukuranya.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik prosedur dalam pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu prosedur dalam pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian untuk menelusuri data historis dalam hal ini yaitu laporan keuangan perusahaan Bank Mega Tbk. Tahun 2016-2020. Yang diperoleh dari situs www.idx.com .

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diterima secara tidak langsung dan melalui media perantara seperti media internet berasal dari sumber yang telah ada atau sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder merupakan data yang di dokumentasikan oleh pihak terkait baik di publikasikan maupun yang tidak di publikasikan. Dalam penelitian sekunder yang digunakan adalah mengenai data dari bank terkait seperti data keuangan, data saham dari tahun terkait yang diteliti yang dapat di akses di situs web.

Teknik Analisis Data

Berikut ini teknik analisis data yang dipakai oleh penulis antara lain:

1. Analisis regresi berganda

Merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independent dengan variabel dependen dengan tujuan untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Adapun rumus persamaan regresi berganda yang di pakai penulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = harga saham (variabel dependen)

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien X_1, X_2 ,

X_1 = PER (variabel independen)

X_2 = PBV (variabel independen)

ϵ = nilai eror

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel dependen secara individu terhadap variable dependen. Pada Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Untuk uji t tersebut digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Pengujian tingkat Signifikansi 5% (0,05) sebagai berikut:

Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variable independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variable independen secara individual berpengaruh dan signifikan terhadap variable dependen.

b) Pengujian Dengan Perbandingan t_{hitung} Dan t_{tabel} adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variable independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variable independen secara individu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3. Uji Statistik Simultan

Uji f ini di pakai untuk mengetahui apakah ada pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dengan alpha 5% kriteria setujunya menurut Ghozali, (2013:95), sebagai berikut:

Jika nilai signifikan f hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 terima artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai f hitung $> f$ tabel maka hipotesis ditolak.

Jika f hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya semua variable independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Adapun kriteria uji f tabel menurut Ghozali (2013:98):

Jika nilai f hitung $< f$ tabel maka hipotesisnya diterima.

Jika nilai f hitung $> f$ tabel maka hipotesisnya ditolak.

4. Uji Koefisien korelasi dan koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2013:96). Nilai koefisien R^2 berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependen dan model semakin akurat. Nilai tersebut akan di rubah ke bentuk (%), yang artinya proporsi kontribusi pengaruh

variabel independen dengan variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi (R^2)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r = korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi menurut Sugiyono (2013:216) adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Menurut Priyono (2021:29), analisis korelasi merupakan salah satu Teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel yang sifatnya kuantitatif. Suatu variabel dikatakan memiliki korelasi atau hubungan jika ada perubahan pada salah satu variabel maka akan diikuti dengan variabel yang lainnya. Korelasi berganda ini kebalikan dari korelasi sederhana. Dalam korelasi berganda, variabel yang diukur keeratan hubungannya 3 variabel. Dalam korelasi berganda diamati bagaimana hubungan antara 2 atau lebih variabel independent dan dependen. Dengan kata lain bahwa variabel yang diamati masih dalam satu bidang masalah. Selain itu menurut Riduwan (2012:238), korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Menurut Priyono (2021:31) interpretasi besaran koefisien korelasi yaitu:

0,00-0,19 = sangat rendah

0,20-0,39 = rendah

0,40-0,59 = sedang

0,60-0,79 = kuat

0,80-1,00 = sangat kuat

Pembahasan

Analisis Data

Rasio pasar yang digunakan dalam pengaruh rasio pasar bagi harga saham yaitu PER dan PBV. PER yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan suatu laba sedangkan PER yaitu menunjukkan seberapa banyak hargapasar saham di bagi dengan nilai bukunya. Berdasarkan data di bawah ini di ambil pada laporan keuangan pada lampiran.

1. *Price Book Value*

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$2016 = \frac{12.256.681.000.000}{6.963.775.206} = 1,761$$

$$2017 = \frac{13.064.616.000.000}{6.963.775.206} = 1,876$$

$$2018 = \frac{3.782.673.000.000}{6.963.775.206} = 1,979$$

$$2019 = \frac{15.541.438.000.000}{6.963.775.206} = 2,232$$

$$2020 = \frac{18.208.150.000.000}{6.963.775.206} = 2,614$$

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Book Value per Saham}}$$

$$2016 = \frac{2.550}{1.761} = 1,45$$

$$2017 = \frac{4.300}{1.876} = 2,30$$

$$2018 = \frac{5.850}{1.979} = 2,95$$

$$2019 = \frac{7.200}{2.232} = 3,23$$

$$2020 = \frac{8.475}{2.641} = 3,25$$

2. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$2016 = \frac{1.158.000.000.000}{6.963.775.206} = 166,00$$

$$2017 = \frac{1.300.043.000.000}{6.963.775.206} = 187,00$$

$$2018 = \frac{1.599.347.000.000}{6.963.775.206} = 230,00$$

$$2019 = \frac{2.002.733.000.000}{6.963.775.206} = 287,59$$

$$2019 = \frac{3.008.311.000.000}{6.963.775.206} = 431,99$$

3. *Price Earning Ratio*

$$PER = \frac{\text{Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

$$2016 = \frac{2.550}{166,00} = 15,36$$

$$2017 = \frac{4.300}{187,00} = 23,00$$

$$2018 = \frac{5.850}{230,00} = 25,47$$

$$2019 = \frac{7.200}{287,59} = 25,04$$

$$2020 = \frac{8,475}{431.99} = 19,62$$

Tabel 1
Nilai PBV, PER dan harga saham
PT. Bank Mega Tbk, tahun 2016-2020

No	Tahun	PER (X ₁)	PBV (X ₂)	Harga Saham (Y)
1	2016	15.36	1.45	2,550
2	2017	23.00	2.30	4,300
3	2018	25.47	2.96	5,850
4	2019	25.04	3.23	7,200
5	2020	19.62	3.25	8,475

Sumber: Laporan keuangan (data diolah 2022).

Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Kekuatan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R²) yang berbeda antara nol dan satu. Berikut ini tabel hasil koefisien determinasi (R²) yang diolah dengan spss versi 16.

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.993	201.05718

a. Predictors: (Constant), PER, PBV

Sumber; olah data spss 16 (2022)

Menunjukkan bahwa dari koefisien R dan koefisien R square. Nilai R menyebuykan bahwa tingkat suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dari hasil olah data di peroleh nilai koefisien R sebesar 0,998 yang berarti hubungan antara PER dan PBV memiliki hubungan sangat kuat dan positif. R square menjelaskan seberapa banyak suatu variasi yang di sebabkan oleh variabel X, dan hasil perhitungan diperoleh nilai R² 0,996 yang artinya bahwa PER dan PBV mempengaruhi harga saham sebesar 99,6% sedangkan sisanya 0,4% dipengaruhi oleh variabel lainya yang tidak di teliti.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 16 terhadap variabel independen yaitu PER, PBV, terhadap harga saham ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	584.023	523.692		1.115	.381
PBV	3762.261	182.031	1.235	20.668	.002
PER	-222.779	33.012	-.403	-6.748	.021

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: output spss versi 16 (data diolah ,2022)

Pada analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji suatu pengaruh dua atau lebih suatu variabel independen terhadap satu variable dependen. Persamaan regresi dapat di lihat dari tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai pada kolom B, pada baris pertama menunjukan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukan konstanta variabel independen. Berdasarkan table diatas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 584,023 + 3762,261X_1 - 222,779X_2$$

Berdasarkan model pada regresi di atas, hasil regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila tidak ada variabel PER dan PBV maka harga saham adalah 584,023
2. Koefisien variabel $X_1 = 3762,261$
 Jika PER meningkat 1% maka harga saham juga akan naik sebesar 3762,261
 Jika PER menurun 1% maka harga saham juga turun sebesar 3762,26
3. Koefisien variabel $X_2 = -222,779$
 Jika PBV meningkat 1% maka harga saham juga menurun 222,779
 Jika PBV menurun 1% maka harga saham juga meningkat 222,779

Uji T

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam menguji pengaruh secara parsial dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil dari uji analisis spss versi 16 dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	584.023	523.692		1.115	.381
PBV	3762.261	182.031	1.235	20.668	.002

PER	-222.779	33.012	-.403	-6.748	.021
-----	----------	--------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 sumber: spss versi 16 (data diolah 2022)

1. Pengujian parsial (pengaruh PBV terhadap harga saham)

Uji statistik t nilai suatu signifikan untuk *price book value* (PBV) Nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variable independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dengan membandingkan t hitung dengan t tabel maka nilai yang diperoleh antara lain:

t hitung = 20,668

t tabel = 3,182

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variable independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

2. Pengujian Parsial (Pengaruh PER Terhadap Harga Saham)

Pada signifikan untuk *price earning ratio* Nilai signifikansi $0,021 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. maka dengan membandingkan t hitung dengan t tabel nilai yang diperoleh yaitu:

t hitung = -6,784

t tabel = 2,920 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 terima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Hipotesis F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yaitu: PBV dan PER yang di maksukkan dalam data memiliki pengaruh secara simultan bagi variabel terikat (dependen) ialah harga saham.

Untuk Menguji suatu pengaruh secara bersama-sama tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Apabila nilai signifikanya lebih besar dari 0.05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil dari uji f statistik dengan menggunakan spss versi 16 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Statistika F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.177E7	2	1.089E7	269.291	.004a

Residual	80847.980	2	40423.990		
Total	2.185E7	4			

a. Predictors: (Constant), PER, PBV

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

sumber: spss (data diolah 2022)

Pengujian Simultan (pengaruh PER dan PBV terhadap harga saham) pada tabel 5 hasil uji statistika f nilai signifikan untuk PER dan PBV secara simultan adalah sebesar 0,004 maka dengan membandingkan t hitung dengan t tabel maka nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

f hitung = 269,291

f tabel = 19,00

karena f hitung > f tabel

269,291 > 19,00

Jika f hitung > f tabel maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. maka HO di tolak dan H1 di terima yang berarti bahwa PER dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya terhadap variabel PER dan PBV terhadap harga saham pada PT. Bank Mega Tbk, tahun 2016-2020. Berdasarkan pada hasil penelitian ini yang telah di temukan diatas, maka dapat dilakukan pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Price earning ratio* (PER) Terhadap Harga Saham.

Price earning ratio (PER) adalah "rasio yang menggambarkan penghargaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba atau keuntungan. Bagi para investor semakin kecil PER suatu saham, maka semakin baik karena saham tersebut termasuk dalam kategori murah.

Output SPSS 16 variabel bebas yaitu *price earning ratio* (PER) dengan t hitung -6,748 dengan signifikansi 0,021 maka dari itu t hitung < t tabel yakni dengan signifikansi sebesar 0,021 < 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa PER pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penting untuk kita pahami bahwa tanda negatif di depan angka tersebut bukan berarti nilainya dibawah nol, itu adalah arah dari pengaruh. Maka yang menyebabkan variabel PER tidak ada pengaruh terhadap harga saham karena dilihat dari data pada table 1 mengalami naik turunnya suatu nilai PER sehingga hasil olahan datanya negatif. "Selain itu nilai signifikan yang dimiliki yaitu 0,021 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05 pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *price earning ratio* memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap variabel harga saham sejalan dengan penelitian Dita (2016). Yang artinya semakin rendah suatu nilai PER belum tentu menjadi patokan bagi para investor untuk membeli saham PT. Bank Mega Tbk, karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *price earning ratio* signifikan terhadap harga

saham. dan bagi perusahaan PT. Bank Mega Tbk, semakin rendah nilai PER yang di bagi ke masyarakat belum tentu akan banyak nasabah yang akan membeli saham tersebut, sehingga dalam melakukan penawaran lembar saham kepada masyarakat atau nasabah tidak harus berpatokan pada besar kecilnya nilai *price earning ratio* (PER).

2. Pengaruh *Price book value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Price book value (PBV), yaitu menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. semakin tinggi PBV, semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian output SPSS 16 variabel bebas yaitu *price book value* (PBV) dengan t hitung 20,668 dan signifikansi sebesar 0,002 maka dari itu t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05. nilai ini berarti jika *price book value* (PBV) meningkat/menurun sebesar 1%, maka nilai harga saham akan meningkat/menurun pula sebesar 3762,261 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan. selain itu, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,002 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *price book value* (PBV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham sesuai dengan penelitian Dita Retno Pratiwi (2015).

Artinya dari hasil penelitian ini nasabah atau investor dalam membeli saham PT. Bank Mega Tbk, melihat pada nilai *price book value* atau aset perusahaan, jadi semakin tinggi nilai PBV perusahaan PT. Bank Mega Tbk, maka semakin banyak investor atau nasabah yang membeli sahamnya. oleh karena itu bagi perusahaan PT. Bank Mega Tbk, yang menjadi acuan dalam penawaran sahamnya kepada masyarakat adalah nilai *price book value* perusahaan dan bagi investor yang menjadi patokan sebelum membeli PT. Bank Mega Tbk, adalah tinggi rendahnya nilai PBV semakin tinggi maka akan semakin tinggi maka akan semakin bagus.

3. Pengaruh PER dan PBV Secara Simultan Terhadap Harga Saham.

Dari hasil penelitian nilai signifikan PER dan PBV secara bersama-sama (simultan) sebesar 0,004 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *price book value* dan *price book value* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut teori Ghozali (2016), uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita

Retno (2015) menyatakan bahwa “variabel PER dan PBV berpengaruh secara simultan. Artinya dari hasil penelitian ini dalam menganalisis fundamental suatu perusahaan PT. Bank Mega Tbk, guna untuk membeli sahamnya tidak bisa hanya berpatokan pada suatu variabel saja melainkan harus berpatokan pada kedua variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu *price earning ratio* dan *price book value*.

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio pasar terhadap harga saham pada PT. Bank Mega Tbk, pada tahun 2016-2020. Rasio pasar dalam penelitian ini adalah *price earning ratio* dan *price book value*. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *price earning ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Mega Tbk, Pada Tahun 2016-2020 dan *price book value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Mega Tbk, pada tahun 2016-2020.
2. Secara simultan variabel independen *price earning ratio* dan *price book value* berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Mega Tbk, pada tahun 2016-2020. Adapun persamaan nilai harga saham dengan nilai signifikan $0,021 < 0,05$ berpengaruh dengan arah hubungan negatif dengan persamaan hitung $< t_{tabel}$, $-6,748 < -2,290$. Dengan kata lain variabel independen secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Mega Tbk.
3. Dari hasil olah data di peroleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,998 artinya PER dan PBV mempengaruhi harga sebesar 99,8% yang berarti memiliki pengaruh yang sangat kuat, sedangkan sisanya 0,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam penelitian ini.
4. Dari hasil olah data nilai koefisien determinasi sebesar 0,996 yang artinya PER dan PBV mempengaruhi harga sebesar 99,6% yang berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Daftar Pustaka (Arial, 12, Bold)

- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Manoppo, V. C. O., Tewel, B., & Jan, A. B. H. 2017. Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822.
- Priyono, (2021). *Analisis Regresi Dan Korelasi Untuk Penelitian Survei (Panduan Praktis Olah Data dan Interpretasi: Dilengkapi Cara Perhitungan Secara Manual)*. Jakarta: Guepedia.
- Retno,D. P. (2016). Pengaruh Rasio Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2011-2015). *Skripsi*. UIN Raden Fata, Palembang.

- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Widoatmodjo, Sawidji. (2012). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.